BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gudangkopi II kelas IV yang terletak di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Pengambilan tempat penelitian ini berdasarkan pertimbangan jumlah murid yang cukup banyak, yaitu 18 orang. Berdasarkan hasil pengambilan data awal di kelas IV SDN Gudangkopi II, terdapat masalah di dalam proses pembelajaran yang harus segera mendapatkan tindakan. Masalah tersebut terletak pada hasil belajar yang rendah mengenai materi gaya.

Selain masalah tersebut, cara guru mengajar kurang mengembangkan model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran. Hal itu membuat siswa menjadi tidak termotivasi untuk belajar, sehingga hasil belajar siswa tidak mencapai KKM. Oleh karena itu, pihak sekolah memberikan dukungan berupa kerjasama dengan harapan penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pencapaian hasil belajar siswa tersebut diharapkan membuat kualitas sekolah semakin meningkat, dan guru mampu menerapkan model pembelajaran kontekstual pada materi gaya.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah tujuh bulan, mulai dari pengambilan data awal pada minggu ketiga bulan Desember tahun 2015 sampai dengan bulan Juni tahun 2016.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gudangkopi II yang berjumlah 18 siswa. Adapun alasan memilih siswa kelas IV SDN Gudangkopi II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang, yaitu ketidaktuntasan hasil belajar pada materi gaya dan keadaan siswa yang pasif pada saat proses pembelajaran.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah dalam memperoleh dan menganalisis data. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan menurut Kemmis (dalam Sanjaya, 2009, hlm. 24), 'Suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka'.

Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru terhadap permasalahan yang ada di kelas, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Seperti yang telah dikemukakan Sanjaya (2009, hlm. 13), "Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran."

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan dengan memperbaiki masalah yang muncul di dalam kelas, dan meningkatkan penalaran praktik pengajar. Adanya penelitian tindakan kelas memberi dampak bagi guru untuk terus meningkatkan kualitas cara mengajar. Banyaknya penelitian tindakan kelas yang dilakukan seperti ini, guru akan terus menerus menggali kekurangan dan mengatasi masalah di dalam kelas yang dikelolanya dengan merefleksi kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988). Tahap-tahap yang dilakukan di dalam model ini seperti yang telah dijelaskan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2005), tahap pertama perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), refleksi (*reflect*), dan kembali lagi ke perencanaan. Model ini dilakukan berulang-ulang untuk siklus selanjutnya apabila tujuan penelitian masih belum tercapai. Sebagaimana tampak gambar di bawah ini.

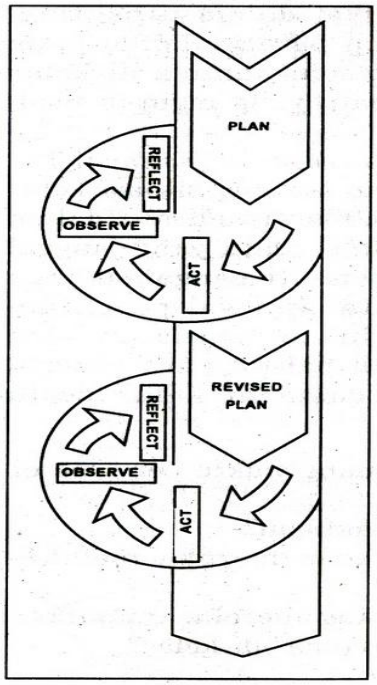

Gambar 3.1
Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart
(Wiriaatmadja, 2005, hlm. 66)

Tahapan yang akan dilakukan pertama adalah perencanaan (*plan).* Perencanaan tersebut meliputi hal yang akan dikaji seperti RPP, lembar observasi, dan catatan lapangan. Tahap kedua merupakan tahap tindakan, yaitu dilaksanakannya perencanaan yang telah dibuat, berupa observasi terhadap kegiatan yang berlangsung sesuai dengan kegiatan yang direncanakan pada tahap awal. Tahap ketiga, yaitu mengamati tindakan yang dilakukan pada saat mengajar. Pada tahap ini, dilakukan analisis mengenai kekurangan atau masalah yang timbul pada saat mengajar. Tahap terakhir, yaitu tahap refleksi yang berfungsi untuk mengoreksi seluruh kegiatan yang dilakukan pada tahap tindakan seperti hasil observasi. Setelah dilakukan tahap refleksi akan terlihat kekurangan yang muncul setelah tindakan dilakukan. Ketika kekurangan telah ditemukan, kegiatan selanjutnya adalah merumuskan kembali perencanaan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus selanjutnya. Proses penelitian tindakan ini akan terus berlanjut sebelum masalah teratasi atau sebelum hasil mencapai target.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahapan Perencanaan Tindakan

Langkah penelitian yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

a. Perizinan kepada subjek terkait penelitian di kelas IV SDN Gudangkopi II.
b. Melakukan observasi untuk mengetahui kondisi peserta didik dan situasi di kelas IV SDN Gudangkopi II.
c. Mengidentifikasi masalah yang ditemukan pada saat observasi pada pembelajaran IPA dalam materi gaya.
d. Menganalisis kurikulum mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mengenai materi gaya yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL).*
e. Menyiapkan segala sumber, alat, dan bahan proses pembelajaran untuk penelitian tindakan kelas.
f. Mempersiapkan LKS.
g. Mempersiapkan alat evaluasi.
h. Mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan pada saat penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan penelitian dengan menerapkan model CTL ini terangkum dalam langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

Kegiatan dalam pembelajaran ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Namun, proses pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian ini disesuaikan dengan tahapan atau langkah-langkah yang terdapat pada model pembelajaran CTL. Langkah pertama, yaitu konstruktivisme. Langkah ini lebih menekankan siswa untuk terlibat langsung dalam membangun pengetahuan sendiri, sehingga proses pembelajaran yang terjadi lebih terpusat kepada siswa dan bermakna. Pada langkah konstruktivisme, guru mengawali pembelajaran dengan apersepsi dan motivasi, kemudian mulai membahas materi yang dipelajari serta mengaitkannya pada kehidupan siswa. Langkah kedua, yaitu pemodelan. Langkah ini dilakukan oleh guru atau siswa, seperti memberikan contoh adanya gaya yang diberikan pada benda dengan mematahkan kapur. Langkah ketiga,

yaitu inkuiri dengan cara masyarakat belajar. Langkah ini diawali dengan kegiatan guru mengemukakan yang akan dilakukan siswa pada percobaan, kemudian siswa mengemukakan pendapatnya mengenai hal yang dikemukakan oleh guru, setelah kegiatan itu, maka dilanjutkan dengan kegiatan guru memberikan LKS untuk dikerjakan bersama teman kelompoknya. Langkah keempat, yaitu bertanya. Kegiatan yang dilakukan pada langkah ini adalah siswa mendengarkan yang disampaikan pada saat diskusi, sedangkan guru membimbing siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Setelah langkah keempat selesai guru sedikit memberi permainan di sela-sela pembelajaran supaya tidak terlalu membosankan pada saat belajar. Langkah kelima, yaitu penilaian autentik. Pada langkah ini, guru memfasilitasi siswa untuk mengimplementasikan materi dengan kehidupan siswa dengan cara mencari informasi dari luar untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan siswa di luar kelas. Hal tersebut membuat penilaian mudah diproses karena dengan mencari tahu kegiatan siswa seperti itu, maka pertimbangan untuk menilai akan lebih mudah. Tahapan terakhir, yaitu kesimpulan dan refleksi. Kegiatan ini dilakukan setelah semua materi tersampaikan. Pada kegiatan ini, guru berhak untuk mengulas kembali dan menyimpulkan materi yang telah disampaikan serta langsung memberikan evaluasi tes tertulis.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi adalah proses pngumpulan data dengan melakukan kegiatan mengamati secara langsung proses pembelajaran dimulai dengan mengobservasi kinerja guru dan aktivitas siswa. Hasil observasi tersebut dijadikan bahan kajian untuk mengukur keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Alat pengumpul data yang digunakan untuk meneliti kinerja guru, yaitu menggunakan instrumen penelitian kinerja guru untuk mengukur sejauh mana guru dapat melaksanakan pembelajaran. Sementara alat untuk mengukur aktivitas siswa, yaitu dengan menggunakan skala sikap. Sikap yang diharapkan, yaitu sikap kerjasama, keaktifan, dan pemecahan masalah pada saat kegiatan pembelajaran.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Tahap analisis pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengoreksi kembali data-data yang telah diperoleh, sudah mencapai tujuan atau timbul masalah baru.

Setelah menganalisis data, data direfleksi untuk mengetahui yang harus diperbaiki untuk penelitian selanjutnya. Tahap refleksi merupakan hasil dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penelitian. Hal tersebut juga harus dievaluasi kembali mengenai keberhasilan yang dicapai agar pada siklus selanjutnya dapat diperbaiki.

E. Pengumpulan Data

Penelitian membutuhkan data yang mendukung untuk memperkuat hasil temuan pada saat penelitian. Adapun alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi pada penelitian ini berfungsi sebagai alat pengumpul data ketika pelaksanaan penelitian, dengan mengacu pada tujuan observasi untuk memperoleh data. Observasi menurut Sanjaya (2009, hlm. 86), ”Teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.” Lebih lanjut, Maulana (2009, hlm 35) mengungkapkan, “Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan jika perlu pengecapan.” Hasil dari observasi tersebut akan dijadikan titik ukur keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Lembar observasi yang digunakan pada saat penelitian, yaitu berupa instrumen penilaian kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Adapun alat untuk mengamati aktivitas siswa di dalam penelitian ini, yaitu melalui lembar kerja penilaian aktivitas siswa berupa skala sikap. Lembar observasi ini diisi oleh *observer*.

2. Pedoman Wawancara

Pengumpulan data tidak hanya terpusat kepada lembar observasi, namun di dalam pengumpulan data juga membutuhkan data yang lain untuk lebih memperkuat hasil temuan dari penelitian yang sedang dilakukan. Wawancara adalah suatu proses tukar menukar informasi antara dua orang atau lebih yang dilakukan dengan cara tatap muka langsung. Seperti yang dikemukakan Sanjaya

(2009, hlm. 96), “Wawancara dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun saluran media tertentu.” Lebih lanjut, Denzin (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 117) men yatakan, ‘Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu’. Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa. Pedoman wawancara penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan kepada guru mengenai kegiatan belajar mengajar, kesulitan-kesulitan mengajar yang dialami oleh guru tersebut, dan mengenai kesan pembelajaran setelah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning.* Pedoman wawancara untuk siswa, yaitu berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai kegiatan pembelajaran, dan kesan pembelajaran setelah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning.*

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah alat pengumpul data dengan cara menuliskan berbagai kejadian yang dialami dan dilihat selama proses kegiatan belajar mengajar, untuk mendapatkan data yang diharapkan. Hal itu selaras dengan pendapat Maulana (2009, hlm. 36),

> Cara lain untuk merekam/mencatat tingkah laku individu adalah dengan menggunakan catatan lapangan. Tidak ada bentuk yang baku mengenai catatan lapangan ini, karena peneliti bebas mencatat apa saja yang dirasakan penting sehubungan dengan penelitiannya, dan tidak perlu terfokus pada tingkah laku yang sama untuk seluruh subjek.

Adapun catatan lapangan menurut Hanifah (2014, hlm. 68), “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.”

Hal-hal penting saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan tersebut dimasukkan ke dalam format catatan lapangan. Contoh kegiatan yang dapat dimasukkan ke dalam catatan lapangan, yaitu kinerja guru, aktivitas siswa, interaksi siswa dengan guru, dan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru serta hal lain yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Adanya format catatan lapangan diharapkan dapat membantu penelitian yang sedang dilakukan.

4. Tes

Tes instrumen pengumpulan data digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau sebagai alat untuk mengukur penguasaan materi pembelajaran dan memiliki tingkat validitas untuk mengukur yang hendak di ukur (Sanjaya, 2009). Tes yang digunakan di dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang berbentuk isian. Menurut Sukardi (2011, hlm 107), "Tes objektif jenis isian pada prinsipnya mencangkup tiga macam tes, yaitu a) tes jawaban bebas atau jawaban terbatas, b) tes melengkapi, dan c) tes asosiasi." Penjelasan dari ketiga tes ini, yaitu tes jawaban bebas mengungkap kemampuan siswa dengan cara bertanya. Tes melengkapi mengungkap kemampuan siswa dengan memberikan spasi atau ruang kosong untuk diisi dengan jawaban (kata) yang tepat. Tes asosiasi mengungkap kemampuan siswa dengan menyediakan spasi yang diisi dengan satu jawaban atau lebih. Pada lembar tes evaluasi ini terdapat format identitas siswa dan waktu pengerjaan soal evaluasi. Soal-soal yang terdapat pada tes evaluasi ini menyesuaikan dengan materi dan indikator yang ingin dicapai untuk mencapai tujuan penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan sesuai dengan instrumen yang telah ditentukan, yaitu observasi, wawancara, dan tes. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan lembar tes evaluasi diolah menjadi data kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan hasil. Data kualitatif dihasilkan dari observasi, wawancara, catatan lapangan, sedangkan data kuantitatif, yaitu data yang dihasilkan melalui tes hasil belajar siswa. Tes belajar siswa yang digunakan yaitu berupa isian.

Berikut teknik pengolahan data pelaksanaan dan teknik pengolahan data hasil belajar.

a. Teknik pengolahan data pelaksanaan

1) Kinerja Guru

Alat pengumpul data dalam penilaian kinerja guru, yaitu menggunakan instrumen penilaian kegiatan guru. Penilaian dilakukan pada kinerja guru dimulai dari kegiatan awal sampai akhir. Skor untuk penilaian kinerja guru diberi rentang

dari 0-3. Skor untuk setiap aspek adalah 3 dengan catatan ketiga indikator dilaksanakan oleh guru, skor 2 apabila dua indikator dilaksanakan, skor 1 apabila hanya satu indikator yang dilaksanakan, dan skor 0 apabila tidak ada indikator yang dilaksanakan. Skor yang diperoleh dari hasil penilaian kinerja guru harus mencapai target yang telah ditentukan, target pencapaian tersebut yaitu perencanaan 100% dan untuk pelaksanaan 100%.

Untuk mempermudah dalam melakukan interpretasi, maka setiap pencapaian indikator menggunakan kategori persentase dengan cara penghitungan sebagai berikut.

$$Persentase = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal\ indikator}\ x\ 100\ \%$$

Tabel 3.1
Kriteria pencapaian indikator
Hanifah (2014, hlm. 80)

Persentase	**Interpretasi**
81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

2) Hasil Observasi Aktivitas siswa

Pengolahan data aktivitas siswa dilakukan dengan target pencapaian 85% dari siswa yang mencapai kategori minimal baik, minimal baik mencakup kategori baik sampai dengan baik sekali. Berdasarkan aspek yang diamati pada penelitian ini dengan kategori baik. Nilai ini diperoleh dari ketiga aspek yang dinilai, yaitu kerjasama, aktivitas, dan pemecahan masalah. Setiap aspek memiliki skor 3 dengan catatan ketiga indikator terlaksana, skor 2 apabila dua indikator terlaksana, skor 1 apabila satu indikator dilaksana, dan skor 0 apabila tidak ada indikator yang dilaksana. Data diinterpretasi dengan menggunakan kriteria pencapaian indikator pada Tabel 3.1. Teknik pengolahan data untuk aktivitas siswa diarahkan pada pembelajaran dengan menerapkan model CTL sebagai berikut.

$$Persentase = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal\ indikator}\ x\ 100\ \%$$

3) Teknik pengolahan data hasil belajar

Data yang diperoleh, yaitu hasil dari tes evaluasi yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN Gudangkopi II mata pelajaran IPA mengenai materi gaya. Data diinterpretasi dengan menggunakan kriteria pencapaian indikator pada Tabel 3.1. Teknik pengolahan data hasil belajar siswa pada penelitian ini dilakukan seperti yang dikemukakan oleh Purwanto (2012, hlm. 102), yaitu sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Adapun kegiatan terakhir adalah menentukan lulus atau tidaknya siswa dalam mencapai kompetensi. Interpretasi ini disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut ini merupakan tabel menentukan KKM.

Tabel 3.2
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kompetensi Dasar dan Indikator	Kritetria Ketuntasan Minimal									Skor	Nilai
	Kompleksitas			Daya Dukung			*Intake* Siswa				
	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda.											
1. Menjelaskan pengertian gaya.			√			√		√		8	89
2. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi gaya.		√				√	√			6	67
3. Menjelaskan sifat-sifat dan jenis gaya.		√			√			√		6	67
4. Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda.		√			√		√			6	67

Keterangan :

Kompleksitas

1) Guru memahami kompetensi yang akan diajarkan kepada siswa.

2) Guru menjelaskan materi ajar dengan benar pada siswa.
3) Guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.

Daya Dukung

1) Tersedianya tenaga pendidik.
2) Adanya sumber belajar mengenai kompetensi IPA misalnya menggunakan buku paket.
3) Adanya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi.

Intake Siswa

1) Memiliki kemampuan penalaran yang tinggi.
2) Cakap dan terampil dalam menerapkan konsep.
3) Cermat dan kreatif pada saat menyelesaikan tugas.

Deskriptor Penilaian:

Kompleksitas

3 (Baik) = Jika memenuhi tiga indikator.
2 (Cukup) = Jika memenuhi dua indikator.
1 (Kurang)= Jika memenuhi satu indikator.

Daya Dukung

3 (Baik) = Jika memenuhi tiga indikator.
2 (Cukup) = Jika memenuhi dua indikator.
1 (Kurang)= Jika memenuhi satu indikator.

Intake Siswa

3 (Baik) = Jika memenuhi tiga indikator.
2 (Cukup) = Jika memenuhi dua indikator.
1 (Kurang)= Jika memenuhi satu indikator.

$$Nilai = \frac{jumlah\ skor}{julmah\ skor\ ideal} \times 100\%$$

$$Nilai\ KKM = \frac{89 + 67 + 67 + 67}{4} \times 100\% = 72{,}5 = 73$$

2. Analisis Data

Analisis data dilaksanakan pada data-data hasil pengamatan dari hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil tes siswa. Data-data yang diperoleh tersebut

kemudian dianalisis seperti yang telah dikemukakan oleh Mills (dalam Wardhani, 2008, hlm. 5.4), 'Analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar'. Analisis dilakukan sebelum pelaksanaan, saat pelaksanaan, dan setelah selesai pelaksanaan. Analisis data disebut juga sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh serta memilih bagian penting yang akan dipelajari, sehingga dapat membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2007). Analisis data kualitatif ini bersifat induktif, maksudnya adalah analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah hipotesis, dan setelah itu dicari kembali data secara berulang, sehingga mendapatkan hipotesis yang dapat diterima (Sugiyono, 2007).

Aktivitas dalam analisis data dilakukan melalui tiga tahap sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2007, hlm. 337).

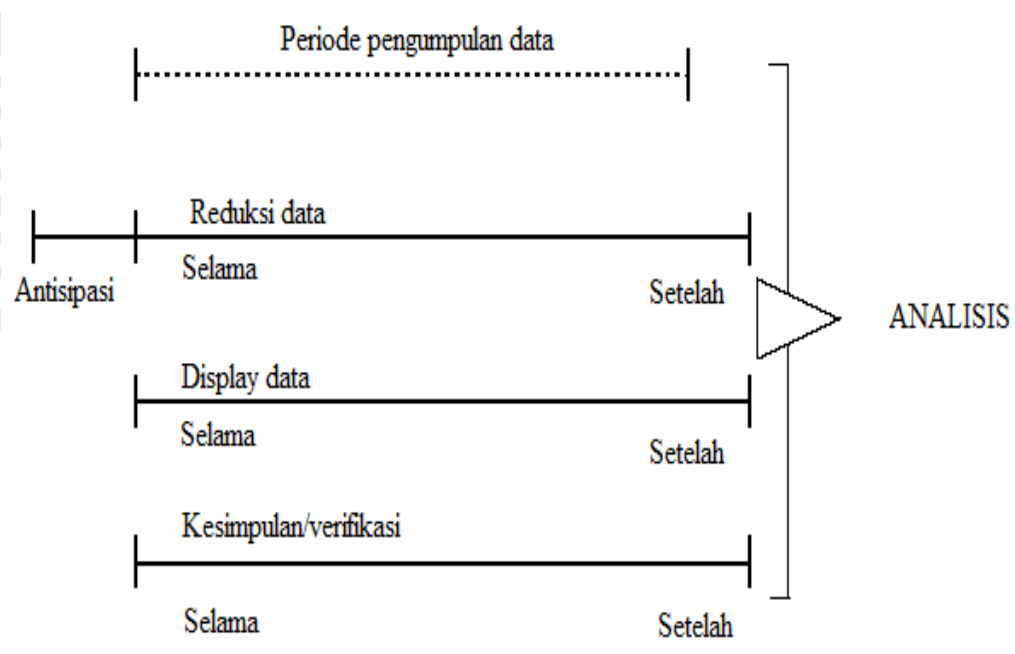

Gambar 3.2
Model Miles and Huberman
Komponen dalam analisis data (*flow model*)
(Sugiyono, 2007, hlm. 337)

Penjelasan model Miles and Huberman seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2007, hlm. 338), adalah sebagai berikut.

1. Reduksi data (Data *Reduction*) adalah merangkum hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang/penting, dicari tema dan polanya.
2. Penyajian data (Data *Display*) adalah penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie chard, pictogram dan sejenisnya.
3. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*) adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tahap pertama adalah reduksi data dimulai dengan melihat dan menganalisis data hasil observasi, wawancara, dan hasil pretes. Setelah itu, melakukan reduksi data dengan cara merangkum hal-hal penting yang akan dijadikan sebagai fokus dalam penelitian yang dilakukan.

Tahap kedua, yaitu penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini adalah menyajikan data dalam bentuk lebih sederhana yang bentuknya paparan naratif, grafik, dan tabel.

Tahap ketiga, yaitu kesimpulan. Pembuatan kesimpulan ini dengan cara pengambilan inti penyajian secara singkat dan padat, sehingga dapat menjawab setiap rumusan masalah yang telah dibuat.

G. Validasi Data

Validasi data ini sangat penting di dalam penelitian karena dengan adanya validasi data, data yang diperoleh dapat terukur keabsahannya. Berdasarkan pendapat Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005), validasi data terdiri dari:

1. *member check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi dan wawancara dari narasumber yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.
2. triangulasi, yakni memeriksa kebenaran hipotesis, analisis dari peneliti dengan mencocokan data yang diperoleh dari beberapa observer yang dilakukan secara kolaboratif untuk mengetahui kebenaran dari data yang diperoleh.
3. saturasi, yakni situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan.

4. eksplansi saingan (kasus negatif), yakni tidaklah melakukan upaya untuk menyanggah atau membuktikan kesalahan penelitian saingan, melainkan mencari data yang akan mendukungnya. Jika tidak berhasil menemukannya, maka hal ini mendukung kepercayaan terhadap hipotesis, konstruk, atau kategori dalam penelitian.
5. *audit trail*, yakni mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan mendiskusikannya dengan kawan sejawat memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas.
6. *expert opinion*, yakni meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan pengarahan terhadap masalah yang dikaji.
7. *key respondents review*, yakni meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti anda atau orang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini menggunakan 3 validasi data dari 7 validasi karena ketiga validasi tersebut sudah cukup mengukur validasi data dari penelitian yang dilakukan. Bentuk validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *member check*, triangulasi, dan *expert opinion*. Adapun penjabaran setiap validasi data yang digunakan pada saat pelaksanaan yaitu sebagai berikut.

1. *Member Check*

Pada validasi *member check*, dilakukan pengecekan dan mengkonfirmasi kembali terhadap kejelasan dan kebenaran data yang diperoleh pada saat pelaksanaan penelitian kepada narasumber. Narasumber pada penelitian ini adalah guru wali kelas IV SDN Gudangkopi II. Pengecekan dimulai dari data yang diperoleh pada saat observasi melalui diskusi akhir tindakan dengan mewawancarai kembali siswa kelas IV dan guru. Instrumen yang digunakan adalah format wawancara, lembar observasi kinerja guru, dan lembar observasi aktivitas siswa. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh kepastian data terperiksa. Pada pelaksanaan penelitian terdapat data siswa kelas IV SDN Gudangkopi II yang biasanya mendapat nilai bagus, tetapi pada saat kerja kelompok dia hanya mengikuti alur pembelajaran tanpa partisipasi aktif. Hal ini

menyebabkan nilai aktivitas siswa kelas IV ini kurang bagus. Siswa diduga sedang tidak sehat, namun guru harus memastikan dugaan sementara tersebut. Setelah dipastikan, ternyata siswa tersebut baru sembuh dari sakit. Jika penilaian atau dugaan peneliti sesuai dengan hasil konfirmasi yang dilakukan, maka data sebelumnya valid.

2. Triangulasi

Pada validasi triangulasi dilakukan pengumpulan data yang berbeda dalam mendapatkan data dari sumber yang sama. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari siswa kelas IV dan guru wali kelas. Peran guru wali kelas IV, yaitu menjadi *observer*. Apabila diperoleh data yang tidak sesuai, maka diperlukan pengecekkan kembali agar kebenaranya lebih meyakinkan dan terpercaya. Validasi triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu dengan melakukan wawancara kepada siswa kelas IV SDN Gudangkopi II di akhir siklus untuk melakukan konfirmasi data yang diperoleh dari guru wali kelas IV. Pada pelaksanaanya format penilaian kinerja guru, *observer* memberikan skor yang kurang pada penggunaan permainan dalam pembelajaran karena pada saat pembelajaran guru tidak menerapkan permainan sebagaimana perencanaan, setelah dilihat dari catatan lapangan hal tersebut membuat siswa menjadi bosan. Dengan melakukan triangulasi teknik, dilakukan wawancara kepada siswa terkait kesan pembelajaran jika menggunakan permainan dan jika tidak menggunakan permainan, dan didapatlah jawaban bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran dengan selingan permainan karena membuat siswa lebih semangat belajar.

3. *Expert Opinion*

Pada validasi *expert opinion* dilakukan dengan meminta masukan dari dosen pembimbing skripsi untuk memeriksa kembali semua tahapan masalah-masalah yang ditemukan dalam melakukan penelitian. Cara mengatasi permasalahan yang muncul ketika melaksanakan tahapan penelitian, yaitu meminta pendapat dan nasihat, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Validasi *expert opinion* yang dilakukan pada penelitian, yaitu dengan cara mendiskusikan temuan yang muncul pada saat penelitian kepada Ibu Diah Gusrayani, M.Pd., dan Ibu Regina Lichteria Panjaitan, M.PFis., selaku dosen pembimbing, untuk meminta masukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

H. JADWAL PENELITIAN

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

NO	Uraian Kegiatan	Target Waktu																											
		Bulan 1				Bulan 2				Bulan 3				Bulan 4				Bulan 5				Bulan 6				Bulan 7			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal																												
2	Seminar proposal																												
3	Revisi dan bimbingan																												
4	Pelaksanaan																												
	Siklus I																												
	Siklus II																												
	Siklus III																												
5	Pengolahan dan analisis data																												
6	Penyusunan dan revisi skripsi																												
7	Sidang skripsi																												

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN